

Implementasi Nilai Islamisasi Ilmu Dalam Membendung Arus Westernisasi

Tonny Ilham Prayogo, Dianah Nabila, Silmi Rahma Pertiwi, Dzihni Durratun Nikmah, Lu'lu Aniatuzzahroh, dan Tasya Azheda Prameswari.

- ¹ Universitas Darussalam Gontor; goelham@unida.gontor.ac.id
- ² Universitas Darussalam Gontor ; dianahnabila26@gmail.com
- ³ Universitas Darussalam Gontor ; silmirahma94@gmail.com
- ⁴ Unibersitas Darussalam Gontor ; dndzihni@gmail.com
- ⁵ Universitas Darussalam Gontor ; badaijiddan@gmail.com
- ⁶ Universitas Darussalam Gontor ; tasya.azheda.ar5161@mhs.unida.gontor.ac.id

Abstrak

Islamisasi ilmu merupakan upaya untuk menitegrasikan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan pandangan islam ke dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan Pendidikan. Dimana upaya ini juga merupakan pencegahan atas penyebaran westrenisasi di kancah pendidikan, budaya maupun akhlak. Westrenisasi merupakan arus budaya barat merujuk pada pengaruh budaya ataupun gaya hidup dari negara-negara barat terhadap Masyarakat atau bangsa lain di luar wilayah barat. Dengan derasnya arus teknologi membuat unsur westrenisasi masuk dan menghegemoni wilayah diluarnya hingga tak jarang populasi manusia di dunia mengikutinya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguak dan mempresentasikan ilmu-ilmu islam dari berbagai macam bidang yang telah terkontaminasi dengan budaya barat. Metode yang dipakai adalah analisis deskriptif dimana data yang diperoleh kemudian dijabarkan dan dijelaskan dengan serangkaian kalimat dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya islamisasi dalam membendung arus wetrenisasi yang telah mempengaruhi aspek kehidupan terutama dalam bidang keilmuan dan pendidikan

Kata Kunci: Islamisasi Ilmu Pengetahuan, budaya Barat, Westernisasi, Pendidikan

Abstract

Islamization of science is an effort to integrate Islamic principles, values, and views into various fields of science and education. This effort is also a prevention of the spread of Westernization in education, culture and morals. Westernization refers to the influence of the culture or lifestyle of western countries on other societies or nations outside the western region. With the swift flow of

technology, the westrenization element enters and hegemonizes the area outside of it until the human population in the world often follows it. The purpose of this research is to reveal and present Islamic sciences from various fields that have been contaminated with western culture. The method used is descriptive analysis where the data obtained is then described and explained with a series of sentences with actual conditions. The results of this study indicate that the importance of Islamization in stemming the current of wetrenisation that has affected aspects of life, especially in the fields of science and education.

Keywords: Islamization Science, West Culture, Westernization, Education

1. PENDAHULUAN

Setelah pandemi covid-19 berakhir manusia dapat beraktivitas seperti biasa sehingga acara-acara yang dahulu tertunda karenanya dapat diadakan kembali sebagaimana mestinya. Seperti halnya konser musik yang tentu tidak dapat terlaksana ketika pandemi kerana protokol kesehatan. Pada pertengahan Mei lalu warga Indonesia dihebohkan dengan adanya kabar bahwa konser salah satu band asal Inggris, Coldplay akan digelar di ibukota Jakarta akhir tahun ini. Menurut wawancara Najwa Shihab dengan sang vokalis, Chris Martin, Indonesia masuk dalam jajaran ‘Top 5’ pendengar lagu-lagu Coldplay terbanyak.¹

Karenanya begitu penjualan tiket dibuka orang beramai-ramai membelinya sehingga terjadilah fenomena *war ticket*. Harga tiket yang ditawarkan pun beragam mulai dari delapan ratus ribu sampai sebelas juta rupiah.

Euforia pasca pandemi mendorong manusia untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang tidak dapat dilakukan sebelumnya karena harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Keadaan ini sejalan dengan kemajuan ekonomi serta meningkatnya kemakmuran, yang ditandai dengan lenyapnya kedalaman (*deepness*) dalam kehidupan masyarakat kontemporer.² Acara-acara tersebut merupakan salah satu

¹ *Exclusive Interview with Chris Martin of Coldplay | Mata Najwa*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=cqBDZyVv4I>.

² Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat : Tamasya Melalui Batas-Batas Kebudayaan*, 4th ed. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020), 26.

tanda hilangnya kedalaman. Orang cenderung lebih memilih gaya dibandingkan substansi, lebih memberikan nilai pada penampilan fisik dibandingkan kedalaman, dan lebih fokus pada tampilan luar daripada inti. Bagaimana bisa orang-orang menghabiskan begitu banyak uang hanya untuk hiburan sementara? Padahal diluar sana banyak orang yang kelaparan dan membutuhkan pertolongan. Bagaimana perempuan yang memiliki rasa malu tinggi dieksploitasi sedemikian rupa hanya untuk mendapatkan gelar sementara?

Perilaku masyarakat hari ini mencerminkan budaya barat yang terasimiliasi dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat kontemporer. Hegemoni Amerika dalam dunia hiburan dan bentuk dunia global, dapat dikatakan sebagai penjajahan budaya.³ Mereka tidak akan pernah berhenti untuk terus mencoba menguasai dunia karena mereka tidak ingin umat Islam maju. Mereka tidak ingin sejarah kegemerlapan Islam terulang kembali. Maka segala jenis upaya dilakukan untuk menghambat perkembangan umat Islam.

³ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat : dari hegemoni kristen ke dominasi sekuler-liberal*, 3rd ed. (Jakarta: Gema Ihsani, 2015), 20.

Konser musik, acara kontes kecantikan, hiburan televisi, penyebaran paham-paham sekuler, kampanye aktivis LGBTQ dan lain-lain.

Dari masalah tersebut peneliti akan berfokus tentang bagaimana implementasi islamisasi dapat diterapkan sebagai penangkal arus westernisasi yang mengglobal serta menghindari imitasi perilaku masyarakat yang mengadopsi gaya hidup Barat. Penelitian terdahulu tentang islamisasi ilmu pengetahuan telah banyak dilakukan seperti Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Ilmu Pengetahuan dalam Islam) yang ditulis oleh Fitri Wahyuni, kemudian Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang ditulis oleh Abu Bakar Adenan Siregar. Keduanya mendefinisikan islamisasi ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada implementasi nilai islamisasi untuk menangkal arus westernisasi.

2. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Definisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Pada mulanya ilmu sudah lahir dari zaman Nabi Adam as, atas dasar rasa ingin tahu yang dalam dari seseorang berdasarkan

tuntutan kehidupan yang terus berkembang. Berdasarkan teorinya, ilmu pengetahuan selalu mengacu pada bangsa Yunani. Karena didukung oleh beberapa faktor seperti mitologi bangsa Yunani, kesusastraan bangsa Yunani, dan pengaruh ilmu pengetahuan yang sudah sampai di daerah Timur Kuno.⁴ Mengartikan ilmu pengetahuan oleh kebanyakan para tokoh adalah sebagai kumpulan dari pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dapat diukur, diuji, dan diamati.⁵

Menurut epistemologi Islam, ilmu pengetahuan diperoleh melalui indra, akal, intuisi, dan wahyu.⁶ Islam juga menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, sumber intelektual dan sumber spiritual. Karena Al-Qur'an menganjurkan dan mendorong agar

umat Islam lantas menuntut ilmu, mempelajari, menganalisis dan menggunakan akal secara maksimal dan memanfaatkannya.⁷ Di dalam Al-Qur'an juga banyak menyebutkan tentang ilmu pengetahuan, yakni dengan menyebutkan kata *'ilm* sebanyak 105 kali.⁸

Maka umat Islam banyak mewariskan ilmu-ilmu yang didapat dari menerjemahkan teks-teks Yunani kedalam bahasa arab kepada seluruh umat manusia, sehingga ilmu yang berkembang di zaman keemasan tersebut merupakan ilmu yang digaugkan oleh umat Islam. Dan pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa sudah ada sejak abad ke-12 M itu menimbulkan kembali pusaka Yunani di dunia Eropa pada abad ke-14 M, dengan cara mempelajari terjemahan-terjemahan Arab dan menerjemahkan kembali ke dalam bahasa latin.⁹

⁴ Abdul Karim, "SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN" 2, no. 1 (2014): 274.

⁵ Sholeh Sholeh, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 18, 2017): 211, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1029](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1029).

⁶ "View of Telaah Atas Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Mulyadhi Kartanegara Dan Penerapannya Pada Universitas Islam," 16, accessed August 21, 2023, http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/416/282.

⁷ Zetty Nurzuliana Rashed et al., *PERANAN AL-QURAN SEBAGAI SUMBER ILMU PENGETAHUAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN SAINS*, 2016.

⁸ Silfi Nurmalia Latifah and Cecep Anwar, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *Gunung Djati Conference Series* 8 (January 13, 2022): 392.

⁹ Karim, "SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN," 285.

Semakin berkembangnya keilmuan di Barat, mereka justru memusatkan ilmu pengetahuan di ranah empiris melalui jalan penelitian. Para ilmuwan Barat telah menghilangkan dan tidak melibatkan unsur Tuhan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Sehingga peradaban Barat modern tumbuh dengan paham sekuler sebagai landasan fundamentalnya.¹⁰

Karena merasa peradaban modern Barat sebagai ancaman dalam ilmu pengetahuan Islam, maka pada tahun 1977 muncul pertama kali ide atau gagasan islamisasi ilmu pengetahuan pada saat diselenggarakan konferensi dunia yang pertama tentang pendidikan Islam di Makkah yang disampaikan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi.¹¹ Dianggap perlu adanya islamisasi pendidikan, islamisasi sains, dan islamisasi ilmu, karena al-Attas memandang bahwa peradaban Barat tidak layak untuk

dikonsumsi sebelum diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan alasan yang dilontarkan al-Faruqi atas kebutuhan adanya islamisasi ilmu adalah bahwa umat islam saat ini berada dalam keadaan yang lemah dan Islam pada zaman kemunduran, sehingga meluasnya kebodohan, buta huruf, dan tahayul di kalangan kaum muslimin.¹² Oleh karenanya, islamisasi dianggap penting dalam menghadapi ancaman sekularisasi, karena untuk mengembalikan kemurnian ilmu pengetahuan pada hakikatnya.

Ismail Raji al-Faruqi adalah salah satu pegagas konsep Islamisasi ilmu, menurutnya islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengislamkan kembali disiplin-disiplin ilmu atau menghasilkan buku-buku pegangan di perguruan tinggi dengan menuangkan ilmu-ilmu modern ke dalam wawasan Islam setelah dilakukan kajian kritis terhadap sistem pengetahuan Barat dan Islam. Baginya, islamisasi ilmu merupakan suatu upaya untuk membangun paradigma keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, baik dari segi ontologis,

¹⁰ "View of Telaah Atas Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Mulyadhi Kartanegara Dan Penerapannya Pada Universitas Islam," 16.

¹¹ Umi Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia | TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam," January 10, 2019, 274, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1972>.

¹² "View of Telaah Atas Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Mulyadhi Kartanegara Dan Penerapannya Pada Universitas Islam," 276.

epistemologis, maupun aksiologis, juga dalam memahami dan menguasai alam.¹³

Adapun dalam menjalankan konsep islamisasi ilmu yang digaungkan oleh Ismail Raji Al-Faruqi memiliki langkah-langkah untuk mempermudah prosesnya, seperti;

1. Penguasaan disiplin ilmu modern, penguasaan kategoris. Disiplin ilmu Barat memecah keilmuannya menjadi kategori-kategori, prinsip-prinsip, metodologi-metodologi, problema-problema, dan tema-tema. Maka harus diuraikan seperti cerminan daftar isi pelajaran. dan hasil uraiannya harus berbentuk kalmiat yang memperjelas istilah-istilah teknis, kategori, prinsip, problema, tema pokok disiplin ilmu Barat yang bersangkutan.¹⁴
2. Survei disiplin ilmu. Segala bentuk disiplin ilmu harus disurvei kembali

¹³ Muhammad Taufik and Muhammad Yasir, "MENINGKATKAN KONSEP ISLAMISASI ILMU ISMAIL RAJI AL-FARUQI: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 114.

¹⁴ Poppy Rachman, "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (July 5, 2020): 162, <https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i2.369>.

dan ditulis dalam bentuk bagan dan asal-usul serta perkembangannya, pertumbuhan metodologisnya, perluasan wawasannya, dan pemikiran yang diberikan oleh para tokoh utamanya. Langkah ini demi memahami muslim akan disiplin ilmu yang dikembangkan di dunia Barat.¹⁵

3. Penguasaan terhadap khazanah Islam, sebuah antologi. Perlu diketahui sampai sejauh mana khazanah Islam menyentuh dan membahas objek ilmu modern tertentu. Agar dapat ditemukan relevansi antara khazanah Barat dan Islam. Langkah ini dianggap penting karena banyak ilmuan muslim didikan Barat yang tidak mengenal khazanah Islam sendiri, kemudian menganggap bahwa keilmuan Islam tidak membahas disiplin ilmu yang ditekuni.¹⁶

¹⁵ Rachman, 162.

¹⁶ Achmad Khudori Soleh, "Mencermati konsep Islamisasi ilmu Ismail R Faruqi," *Ulul Albab* 12, no. 1 (2011): 10, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/2398>.

4. Penguasaan khazanah ilmiah Islam tahap analisa. Pada tahap ini, kemudian menganalisis khazanah Islam dengan latar belakang historis dan kaitannya dengan berbagai bidang kehidupan manusia. namun analisa ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dibuat draft secara urut prioritas, yang paling penting adalah prinsip-prinsip pokok, masalah-masalah pokok dan tema-tema abadi, yakni yang mempunyai kemungkinan relevansinya kepada permasalahan masa kini harus menjadi sasaran strategis penelitian dan pendidikan Islam.¹⁷

5. Penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu. Semua yang bersifat disiplin ilmu modern harus dikaitkan dengan khazanah Islam secara spesifik. Dan ada tiga hal yang harus dijawab; a.) apa yang telah disumbangkan oleh Islam, mulai dari Al-Qur'an hingga kaum modernis saat ini, kepada keseluruhan masalah yang dikaji

disiplin-disiplin ilmu modern? b.) seberapa besar sumbangan Islam tersebut dibanding ilmu-ilmu Barat? Sejauh mana tingkat pemenuhan, kekurangan serta kelebihan khazanah Islam dibanding wawasan dan lingkungan disiplin ilmu modern? c.) jika ada bidang masalah yang sedikit disentuh, atau bahkan di luar jangkauan khazanah islam, ke arah mana ilmuan Islam harus mengisi kekurangan, merumuskan kembali permasalahannya dan memperluas cakrawala wawasan disiplin ilmu tersebut?¹⁸

6. Penilaian kritis terhadap perkembangan disiplin keilmuan modern di masa kini. Setelah menganalisis dari dua sudut pandang Islam dan Barat, saatnya menilai secara kritis masing-masing ilmu dari sudut pandang Islam.¹⁹

7. Penilaian kritis terhadap kahzanah Islam dan tingkat perkembangannya dewasa ini. Yang dimaksud dengan khazanah Islam adalah Al-Qur'an

¹⁷ Soleh, 10.

¹⁸ Soleh, 11.

¹⁹ Soleh, 11.

dan Sunnah. Nilai yang disumbangkan dari khazanah Islam harus berdasarkan atas sumber pokok tersebut.²⁰

8. Survei mengenai problem-problem terbesar umat Islam. Permasalahan dari bidang ekonomi, sosial, politik dan lainnya harus dapat dipecahkan dari kearifan yang terkandung dari setiap disiplin ilmu. Seorang muslim tidak boleh membatasi keilmuan dan harus memuaskan intelektualitasnya namun tidak lepas dari realitas, harapan dan aspirasi umat Islam.²¹
9. Survei permasalahan yang dihadapi manusia. Wawasan dan visi yang luas dari umat Islam memiliki tanggung jawab yang besar bagi kesejahteraan bagi umat Islam khususnya, dan umat manusia keseluruhan dengan segala hiterogenitasnya, bahkan mencakup seluruh alam semesta.²²
10. Analisa sintesa kreatif dan sintesa. Setelah memahami dan menguasai

disiplin ilmu modern dan keilmuan Islam tradisional, mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing, menetapkan relevansi Islam dengan ilmu ilmiah dan ilmu modern, mengidentifikasi problem yang dihadapi umat Islam, dengan lintasan sejarah sekaligus hamba dan khilafah, memahami permasalahan umat yang ada di dunia, maka saatnya melompat secara kreatif untuk bangkit dan tampil sebagai protektor dan developer peradaban manusia.²³

11. Merumuskan kembali disiplin-disiplin ilmu dalam kerangka kerja (framework) Islam. Dengan cara menuliskan kembali disiplin ilmu modern ke dalam terbitan Islam.²⁴
12. Dan yang terakhir adalah menyebarluaskan seluruh ilmu-ilmu yang telah diislamkan. Sebab, karya-karya berharga yang telah diusahakan tersebut tidak akan menyebar luas dan berarti jikan hanya dapat dinikmati oleh orang-

²⁰ Soleh, 12.

²¹ Soleh, 12.

²² Soleh, 12.

²³ Soleh, 13.

²⁴ Soleh, 14.

orang tertentu dan kalangan terbatas saja.²⁵

Dampak Negatif Westernisasi

a. Dampak Negatif Westernisasi Dalam Kebudayaan

Globalisasi dalam konteks budaya selalu dikaitkan dengan dominasi negara barat yang dikenal dengan westernisasi. Globalisasi dan westernisasi sangat erat kaitannya, karena globalisasi itu sendiri merupakan proses atau strategi negara-negara barat untuk memperluas produk dan pengaruhnya, termasuk secara budaya. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa westernisasi adalah salah satu produk globalisasi. Menurut Antony Black, Westernisasi dimulai pada abad ke-18. Sedangkan perkembangan westernisasi sudah terlihat jelas saat ini. Dimana model kehidupan manusia semakin melayang ke arah model modernis dengan penekanan pada sistem budaya Barat (Westernisasi), yang dipandang sebagai budaya modern atau sebagai alternatif dari budaya saat ini. Pengaruh budaya ini tidak dapat dihindari di

era yang semakin canggih ini, proses interaksi antar bangsa di dunia melalui pertukaran pelajar atau kunjungan pelajar, wisata keliling dan program lainnya semakin hari semakin meningkat.²⁶

Westernisasi kendati memiliki pengaruh yang positif, namun ia juga memiliki pengaruh negative yang sampai membutuhkan sesuatu dalam mennggulangnya Adapun dampak positif dari pengaruh gelombang westernisasi adalah sebagai berikut :

a. Hilangnya Rasa Nasionalis

Dengan adanya anggapan jika budaya barat adalah budaya yang lebih baik dan lebih modern daripada budaya sendiri. Hal ini menyebabkan mulai hilangnya rasa cinta terhadap kebudayaan tersendiri bahkan sampai tidak adanya jiwa nasionalis pada setiap individu.

b. Memudarnya Nilai Tradisi dan Budaya Asli

²⁶ Dzakiy Muhammad Alfadhil, Agung Anugrah, and Muhammad Hafiz Alfidhin Hasbar, "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat," *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (December 2, 2021): 100, <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>.

²⁵ Soleh, 14.

Westernisasi membuat orang lebih banyak memuja kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Ini bisa mengakibatkan turunnya moral tradisi penduduk suatu negara yang terkena dampak dari westernisasi.

c. Terancamnya suatu Keteraturan Sosial Masyarakat

Perkembangan westernisasi dalam masyarakat akan mengakibatkan kerusakan dalam keteraturan sosial masyarakat, kondisi ini tentunya sangat dipengaruhi pada keadaan yang akan berbeda dalam kehidupan masyarakat. Banyak terjadi penyimpangan yang tidak lagi sesuai yang pada akhirnya akan menjadikan terancamnya keteraturan sosial.

d. Sikap Individualis yang Semakin Meningkat

Masyarakat yang sudah merasa dimudahkan dengan kemajuan teknologi masa kini membuat mereka merasakan sudah tidak lagi membutuhkan orang lain dalam menjalankan aktivitasnya. Tentunya ini kadang yang membuat mereka lupa

bahwa mereka adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

e. Munculnya Pola Hidup Konsumtif dan Hedonisme

Perkembangan industri yang semakin pesat menyebabkan penyediaan barang akan kebutuhan masyarakat melimpah dan mudah didapat. Dengan begitu keadaannya, hal itu mengakibatkan masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang-barang.

f. Berkembangnya Konsep Liberalisme

Budaya barat yang sudah banyak dikenal dengan konsep liberalisme, yang mengakibatkan munculnya pornografi, pergaulan bebas, dan sebagainya. Kemudahan dalam mengakses pornografi, cara berpakaian yang tak pantas dipandang, serta lumrahnya menjalankan hubungan layaknya suami istri yang dapat merusak moral budaya bangsa.

g. Paham tentang Kebaratan yang Merusak Generasi

Adanya kebebasan dalam berbagai hal yang telah dianut oleh masyarakat barat mengakibatkan luntur dan hilangnya nilai-

nilai moral yang sudah turun temurun telah diajarkan nenek moyang.

h. Hilangnya Rasa Cinta dan Bangga terhadap Kebudayaan Bangsa

Dengan adanya westernisasi maka dikhawatirkan bisa memungkinkan dapat melunturkan semangat cinta dan bangga akan bangsa dan negaranya yang akan hilang dengan sendirinya.

i. Timbulnya Rasa Malas dan Mencari segala Sesuatu yang Instan

Kemudahan dari adanya teknologi menjadikan kita mempunyai sifat malas dan ingin untuk apa-apa instan serta tidak ingin repot. Hal ini jelas tidak adanya rasa keingintahuan yang mendalam untuk belajar dan mencobanya.

j. Munculnya Perilaku Menyimpang dari Ajaran dan Norma Masyarakat

Adanya kebudayaan barat mengenai pergaulan bebas mulai dari pakaian, hubungan, dan bersikap sehari-hari dapat melunturkan nilai-nilai yang dianut. Perilaku yang menyimpang seperti perasaan suka atas dasar jenis kelamin yang sama tentunya

sudah sangat menyimpang dengan nilai-nilai perilaku kita.²⁷

b. Dampak Westernisasi Dalam Pendidikan

Selain permasalahan diatas permasalahan yang paling mengkhawatirkan adalah merambahnya westernisasi di dalam bidang Pendidikan. Ilmu Pengetahuan Barat modern-sekuler merupakan tantangan yang paling besar bagi kaum Muslimin saat ini. Dalam pandangannya, peradaban Barat modern telah membuat ilmu menjadi problematis. Selain telah salah memahami makna ilmu, peradaban Barat juga telah menghilangkan maksud dan tujuan ilmu. Sekalipun peradaban Barat modern juga menghasilkan ilmu yang bermanfaat, namun peradaban tersebut juga telah menyebabkan kerusakan dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan al-Attas, Westernisasi ilmu adalah hasil dari kebingungan dan skeptisisme. Westernisasi ilmu telah mengangkat keraguan dan dugaan ke tahap metodologi ilmiah. Bukan hanya itu, Westernisasi ilmu juga telah menjadikan

²⁷ Saskia Windu Marzenia, "10 Dampak Positif dan Negatif Westernisasi," HaloEdukasi.com, August 24, 2022, <https://haloedukasi.com/dampak-positif-dan-negatif-westernisasi>.

keraguan sebagai alat epistemologi yang sah dalam keilmuan. Menurutnya lagi, westernisasi ilmu tidak dibangun di atas wahyu dan kepercayaan agama, namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional.²⁸

Peran islamisasi ilmu dalam membendung arus westernisasi

Salah satu dampak langsung dari arus globalisasi adalah adanya pengaruh budaya asing dan perubahan sosial budaya dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik dari segi cara berpakaian atau busana, cara berkomunikasi dan juga gaya hidup yang bersifat kebarat-baratan atau biasa disebut dengan westernisasi.²⁹ berbeda dengan modernisasi yang dimana dalam ajaran

agama Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk bersifat modern, yang tidak diperbolehkan disini adalah mengidentikan hal-hal yang sifatnya modern dengan hal-hal yang bersifat Barat beserta implikasinya serta akses negatif dari Barat yang mengatas namakan modernitas.³⁰

Adapun definisi lain terkait westernisasi adalah segala hal yang menjiplak gaya hidup Barat dan dikerjakan secara berlebihan, salah satu perantara memberikan kesempatan dalam memudahkan masuknya budaya Barat hingga mengubah perilaku anak muda di Indonesia. Itulah yang sangat mempengaruhi adanya perubahan budaya negara Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Pengaruh yang dihasilkan dari masuknya kebudayaan Barat tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, pengaruh positif yang didapatkan dari kebudayaan Barat yang masuk kedalam negara Indonesia seperti kreativitas, inovasi, teknologi serta

²⁸ Mukhlis Ismail Thobib, "Dari Islamisasi Menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi Barat," *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* Vol. 17 (June 1, 2013): 72.

²⁹ Anis Yuli Astuti, Skripsi: "Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hal. 55.

³⁰ Lenawati Arsy, "Modernisasi Dalam Perspektif Islam", Vol. 10, No. 2, (2019), hal. 133

hal-hal lainnya yang mengarah kepada kemajuan zaman.³¹

Proses pembangunan yang dilakukan oleh Barat tersebut dengan memasukkan unsur-unsur kebudayaannya yang biasa disebut dengan modernisasi telah membawa kemajuan yang sangat signifikan dalam bidang sains, ilmu pengetahuan, pendidikan dan juga ekonomi yang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Namun disamping pengaruh-pengaruh serta dampak-dampak positif yang diberikan oleh peradaban Barat adapun pengaruh-pengaruh serta dampak-dampak negatif yang dibawakan oleh peradaban Barat dan tidak kalah besarnya hal tersebut dilandasi praktis sekularistik yang menjadi pondasi pandangan Barat dan kepentingannya sendiri, hal itulah yang mengakibatkan tergesernya nilai-nilai kerohanian dan moral dari aspirasi keagamaan yang kendatinya

menjadi jiwa dari proses modernisasi tersebut.³²

Beberapa dampak negatif yang diberikan arus westernisasi antara lain adalah penyalahgunaan teknologi yang memicu anak-anak lebih menyukai gadget, keleluasaan anak dalam mengakses internet sehingga tidak jarang dari mereka dipengaruhi oleh foto, video ataupun gambar yang mengandung unsur pornografi, menghilangya unsur-unsur kebudayaan Indonesia sehingga muncul ketidakmauan dalam melestarikan kebudayaannya sendiri dan lebih memilih tren masa kini, gaya berbusana yang menjadikan Barat sebagai kiblatnya dengan tujuan mengikuti tren masa kini sehingga tidak banyak dari mereka menggunakan busana yang tidak sopan serta tidak menutupi

³¹ Fatya Diega Safira dkk, "Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam", Vol. 29, No. 1, (2023), hal. 34-35.

³² Qolbi Khoiri, Disertasi: "PONDOK PESANTREN DAN PERADABAN MODERN (Eksistensi Pondok Pesantren di Provinsi Bengkulu dalam Menghadapi Nilai-Nilai Peradaban Modern)" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hal. 21

auratnya,³³ bahkan sampai menyalahi aturan syariat Islam dalam gaya berbusana.³⁴

Dari situlah muncul upaya untuk memurnikan kembali ajaran agama Islam dari pengaruh buruk peradaban Barat terutama dalam hal pendidikan, hal tersebut dilakukan dengan cara meniadakan unsur-unsur budaya dan peradaban yang bersifat kebaratan serta memasukkan unsur-unsur budaya keislaman kedalam ilmu pengetahuan dan setelahnya kedalam pendidikan, usaha ini tidak dapat terealisasi jika tidak didukung dengan islamisasi.³⁵

³³ Rosdiana, Rosmiati Ramli dan Muhammad Nur Maallah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Westernisasi Peserta Didik", Vol, 6, No. 2, (2019), hal. 117.

³⁴ Fatya Diega Safira dkk, "Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam", hal. 39.

³⁵ Yeni Purwaningsih, Skripsi: "De-Westernisasi Dan Islamisasi Pendidikan Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas", (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2010), hal. 35.

Maka dari itu, untuk menghadapi arus ini maka ilmu dalam pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya memberi upaya dengan memberikan pengetahuan atau materi yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasainya ataupun hanya dapat memahami dan menghafalkan apa yang diberikan oleh pendidik, namun haruslah dibarengi dengan pedoman kehidupan atau pesan pembelajaran yang nantinya akan sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain saat tengah menghadapi persoalan kehidupan.³⁶

Melalui pendidikan umat Islam akan memiliki teknisi ilmiah yang lebih besar dalam mengeluarkan jati dirinya terkhusus dalam mengungkapkan aspirasi dan juga wawasan serta kemampuan untuk senantiasa berfikir positif dimana dengan modal itulah umat Islam Indonesia akan mendapati kecanggihan wawasan dalam pandangan hidupnya dengan tidak merubah esensi yang

³⁶ A. Suradi, "Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas", Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 65

ada namun dengan merubah metodenya agar lebih efisien.³⁷

Pemikiran keagamaan juga memberikan kekuatan untuk umat manusia dalam menciptakan kebangkitan dan menciptakan sebuah peradaban, jika seorang Muslim senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran-ajarannya maka kemajuan peradaban tersebut akan tercipta dengan sendirinya, itu karena Islamlah yang menggerakkan akal dan etika yang hadir ditengah sosial.³⁸

Gerakan islamisasi tidak hanya memberi nama Islam pada ilmu pengetahuan didalam dunia pendidikan, namun juga memiliki tujuan agar umat Islam senantiasa selamat dari pengaruh ilmu pengetahuan dan konsep pendidikan Barat yang nantinya akan memicu kekeliruan dan kesesatan dan juga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

³⁷ Nurcholish Majid, *Islam Kemodernan Dan Islam Keindonesiaan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hal. 57

³⁸ Syamsul Bakri, "Modernisasi Dan Perubahan Sosial Dalam Lintasan Sejarah Islam", Vol. 14, No. 2, (2016), hal. 187.

yang sejatinya dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.³⁹

Kesadaran akan pentingnya keagamaan bagi kehidupan sangatlah dibutuhkan, hal ini dikarenakan agamalah yang akan senantiasa menyumbang nilai-nilai moral yang akan berdampak positif bagi para penganutnya. Sebaliknya apabila tidak dibekali dengan pendidikan keagamaan maka akan sangat mudah terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif atau yang melanggar syariat agama.⁴⁰

Gerakan Islamisasi yang dikemukakan oleh Syed Naquib Al-Attas dilatarbelakangi oleh penyempitan nilai-nilai Islam yang disebabkan oleh dampak sekularisasi. Sehingga pemikiran yang datang dari kebudayaan lain dapat merasuki,

³⁹ Yeni Purwaningsih, Skripsi: "De-Westernisasi Dan Islamisasi Pendidikan Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas", hal. 40

⁴⁰ Anis Yuli Astuti, Skripsi: "Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", hal. 59.

mempengaruhi hingga mendominasi segala aspek kehidupan baik itu dari segi politik, ekonomi, pendidikan dan juga kebudayaan. Berawal dari pendidikan dampak negatif tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dan juga keagamaan, apabila dunia pendidikan sudah diwarnai dengan dampak negatif tersebut maka nilai-nilai agama juga akan terkontaminasi. Sebagai solusi dari kekrisisan ini Syed Naquib Al-Attas berusaha memasukkan nilai-nilai Islam kedalam aspek ilmu pengetahuan sehingga dampak negatif yang didapatkan dari kebudayaan lain dapat terisolasi, proses inilah yang dinamakan Islamisasi.⁴¹

Integrasi Nilai Islamisasi Ilmu Dalam Pendidikan

Salah satu gagasan Syed Naquib Al-Attas terkait pelaksanaan islamisasi terhadap ilmu pengetahuan kontemporer yaitu dengan memasukkan nilai-nilai Islam pada simbol-simbol linguistik terkait realitas dan kebenaran setelah melaksanakan

⁴¹ Yeni Purwaningsih, Skripsi: "De-Westernisasi Dan Islamisasi Pendidikan Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas", hal. 77-78

penyaringan terhadap nilai-nilai yang menlatarbelakangi kerusakan akibat perkembangan peradaban Barat yang memiliki potensi merusak umat Muslim serta peradaban yang menyertainya merupakan salah satu bentuk integrasi dari proses islamisasi dimana konsep "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer" dinilai mempunyai konsep yang berbeda dengan para ilmuwan Muslim yang lain.⁴²

Dalam agama Islam pendidikan biasa dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*, disini Syed Naquib Al-Attas cenderung memakai istilah *ta'dib* dari ketiga istilah tersebut, kata *ta'dib* sendiri memiliki makna yang berarti mendidik, menghaluskan budi, membentuk kebiasaan yang baik, akhlak, kepantasan rasa kemanusiaan serta kesusastraan, istilah *ta'dib* sendiri juga sudah mencakup kedua istilah lainnya (*ta'lim* dan *tarbiyah*), searah dengan pemikiran Syed Naquib Al-Attas yang mengatakan bahwa latar belakang yang menjadikan pendidikan Islam mengalami degradasi adalah hilangnya adab atau etika

⁴² Ghazi Abdullah Muttaqien, "Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Ilmu", Vol. 4, No. 2, (2019)

dimana seorang pendidik tidak dapat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kecuali telah memiliki adab dalam ilmu pengetahuannya.⁴³

Dari konsep *ta'dib* tersebut dapat diketahui bahwa problematika yang melatarbelakangi kemunduran pendidikan dalam dunia Islam bukanlah masalah buta huruf namun problematika yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang disalah artikan, dicemari, diporank-porandakan oleh pengaruh peradaban Barat yang bersifat sekular yang mengakibatkan melengsernya nilai pendidikan dari agama Islam yang diduga menjadi pelopor dari kebodohan dan kekerasan, akhirnya lahirlah pemimpin yang tidak lagi mengutamakan adab, ilmu pengetahuan dan juga nilai-nilai positif lainnya.⁴⁴

⁴³ Irma Novayani, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute Of Islamic Thought Civilization (ISTAC)", Vol. 1, No. 1, (2017), hal. 81.

⁴⁴ Ifa Afida, "Pemikiran Tokoh Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Syed Muhammad Naquib Al-Attas), Vol. 7, No. 2, (2016), hal. 300.

Apabila konsep *ta'dib* tersebut diterapkan didalam dunia pendidikan Islam secara nasional maka dapat diperkirakan tujuan pendidikan nasional dapat diraih dan umat Muslim akan keluar dari belengguan pendidikan yang sampai saat ini hanya mengikuti konsep yang dikemukakan oleh peradaban Barat dimana konsep tersebut tidak mengandung nilai-nilai yang tidak sesuai dengan peradaban Islam dan bangsa Timur. Konsep *ta'dib* tersebut telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan tertuan di Nusantara yaitu pondok pesantren.⁴⁵

3. KESIMPULAN

Arus westrenisasi telah menjadi salah satu tantangan terbesar bagi eksistensi keilmuan, budaya bahkan rasa nasionalis pada setiap warga bangsa. Datang dari abad 18 dan telah menyebar keseluruh aspek kehidupan hingga saat ini, gelombang yang datang dibarengi dengan kekuatan dan dampak besar yang dimilikinya menjadikan

⁴⁵ Raha Bistara, "GERAKAN PENCERAHAN (AUFKLARUNG) DALAM ISLAM: Menguak Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Naquib Al-Attas", Vol. 13, No. 1, (Juni 2021), hal. 11

westrenisasi sebagai hal yang mungkin rumit dan sulit untuk diselesaikan.

Beberapa dampak negative yang dimunculkan oleh westrenisasi yakni penyalahgunaan teknologi termasuk gadget yang telah mempengaruhi dan mendominasi anak-anak untuk memakainya, hingga tak dipungkiri video ataupun gambar yang mereka akses menyalahi aturan penggunaan gadget itu sendiri. Bahkan westrenisasi juga mempengaruhi gaya hidup, model busana dan cara berbahasa anak milenial yang dianggap tren pada saat ini.

Dengan problematika diatas, islam dengan mayoritas penduduk terbesar tidak tinggal diam dan mengambil Tindakan untuk tetap menjaga akhlak dan syariat yang telah ada, terkhusus untuk para anak muda. Muncullah istilah islamisasi ilmu dimana penguatan ilmu dan unsur islam dimasukkan dan dijadikan pedoman kehidupan, dengan meminimalisir budaya dan unsur barat dari setiap ilmu yang terkandung pada ilmu-ilmu yang diajarkan kepada generasi muda.

Karena melalui Pendidikan islam, umatnya dapat mengeluarkan jati diri sehingga dapat mengungkapkan aspirasi dan wawasan positif bagi lainnya, kemudian

pemikiran keagamaan juga memberikan kekuatan dengan mengumpulkan kekuatan untuk bangkit dalam menciptakan peradaban. Pelebelan nama islamisasi tidak hanya sebagai format nama, karena sejatinya dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Refrensi

Alfadhil, Dzakiy Muhammad, Agung Anugrah, and Muhammad Hafiz Alfidhin Hasbar. "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat." *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (December 2, 2021): 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>.

Exclusive Interview with Chris Martin of Coldplay | Mata Najwa, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=cqBDZyVv4I>.

generator, metatags. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia | TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam," January 10, 2019. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1972>.

Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat : dari hegemoni kristen ke dominasi sekuler-liberal*. 3rd ed. Jakarta: Gema Ihsani, 2015.

Ismail Thobib, Mukhlis. "Dari Islamisasi Menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistimologi Barat." *Ulumuna*

Jurnal Studi Keislaman Vol. 17 (June 1, 2013).

Karim, Abdul. "SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN" 2, no. 1 (2014): 17.

Latifah, Silfi Nurmalia, and Cecep Anwar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *Gunung Djati Conference Series* 8 (January 13, 2022): 387–402.

Marzenia, Saskia Windu. "10 Dampak Positif dan Negatif Westernisasi." HaloEdukasi.com, August 24, 2022. <https://haloedukasi.com/dampak-positif-dan-negatif-westernisasi>.

Nurzuliana Rashed, Zetty, Ab Halim Tamuri, Mohd Izzuddin Mohd Pisol, Mohd Ilias, and Siti Ihwani. *PERANAN AL-QURAN SEBAGAI SUMBER ILMU PENGETAHUAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN SAINS*, 2016.

Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat : Tamasya Melalui Batas-Batas Kebudayaan*. 4th ed. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020.

Rachman, Poppy. "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi." *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (July 5, 2020): 154–70. <https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i2.369>.

Sholeh, Sholeh. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 18, 2017): 209–21. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1029](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1029).

Soleh, Achmad Khudori. "Mencermati konsep Islamisasi ilmu Ismail R Faruqi." *Ulul Albab* 12, no. 1 (2011). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/2398>.

Taufik, Muhammad, and Muhammad Yasir. "MENKritisasi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 109.

"View of Telaah Atas Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Mulyadhi Kartanegara Dan Penerapannya Pada Universitas Islam." Accessed August 21, 2023. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/416/282.